

Pembelajaran daring materi ayo cintai lingkungan pada siswa sekolah dasar kelas IV dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media *whatsapp*

Nunik Rahmatyana¹, Asep Samsudin², Linda Hania Fasha³

¹IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

rahmatyananunik14.nr@gmail.com, asepsam234ikipsiliwangi@ac.id,
linda@ikipsiliwangi.ac.id

3

Abstract

This study aims to study the online learning of materials let's love the environment of Grade IV elementary school students using the method of storytelling assisted by Whatsapp media. The research method used is to use qualitative descriptive. The subjects in this study were one teacher and eighteen grade IV students. The instruments used are lesson plan, teaching materials in the form of learning videos, student lifts and teacher questionnaires. The results showed that the scenario and implementation that has been implemented by the teacher is in accordance with the learning activities, the teacher's response and the student's response to learning showed positive things, the difficulty of students in completing tasks, one of which is difficult in speaking aloud and expression in storytelling, obstacles faced by teachers to online learning, namely in terms of networking. Lesson Plan used is good and in accordance with online learning and the methods used are interesting for students and can be understood by students.

Keywords: Online Learning, ayo cintai lingkungan material, storytelling method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran daring materi ayo cintai lingkungan siswa Sekolah Dasar Kelas IV dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media *Whatsapp*. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 18 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan adalah Pembelajaran RPP (Rencana Pelaksanaan), bahan ajar berupa video pembelajaran, angkat siswa dan angket guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario dan implementasi yang telah dilaksanakan guru sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran, respon guru dan respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan hal yang positif, kesulitan siswa dalam penyelesaian tugas salah satunya sulit dalam berbicara dengan lantang serta ekspresi dalam bercerita, kendala yang dihadapi oleh guru terhadap pembelajaran daring yaitu dari segi jaringan. RPP yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan pembelajaran daring serta metode yang digunakan menarik bagi siswa dan bisa dipahami dengan mudah oleh siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, materi ayo cintai lingkungan, metode bercerita.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa adanya pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepannya hanya tinggal isapan jempol semata, bahkan secara tegas bapak bangsa Vietnam membuat sebuah pernyataan sebagai tolak ukur fondasi pentingnya pendidikan yaitu “*No teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development*” (Roni Hamdani & Priatna, 2020). Dari pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa ada pendidikan tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk mewariskan nilai-nilai luhur bangsa dan para leluhur bangsa itu sendiri.

Berdasarkan kepada pandangan di atas, ada hal yang krusial yang harus diambil oleh guru di tengah pandemik *Covid 19* yang sedang melanda dunia, khususnya Indonesia. Dengan adanya wabah tersebut pendidikan berubah menjadi pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) yang semuanya di kerjakan dari rumah, dan membuat pembelajaran tidak efektif. Dengan demikian para Guru harus mengubah sistem pembelajaran dan membuat pembelajaran tetap tersampaikan secara optimal. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online* (Yanti, Kuntarto, & Kurniawan, 2020).

Pembelajaran yang di laksanakan pada setiap sekolah yaitu menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua masing-masing. Pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, dalam pembelajarannya bias dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif, dan juga menjadi tantangan bagi seluruh pendidik yang ada di Indonesia maupun pendidik di Negara lain (Dewi, 2020).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki banyak kekurangannya. Namun dengan demikian daro pembelajaran daring ini memiliki manfaat yaitu dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai factor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Materi ayo cintai lingkungan adalah pembelajaran yang mempelajari mengenai sikap peduli lingkungan, sikap tersebut harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Apabila hal tersebut diabaikan maka dapat menambah kerusakan lingkungan yang terjadi di muka bumi ini. Menurut (Rivai dalam Pangastuti, 2019) lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang di dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar siswa. Penanaman fondasi peduli lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan agar generasi muda memiliki bakal pemahaman tentang lingkungan hidup.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan, bahwa di sekolah dasar pada materi ayo cintai lingkungan, bahwa disekolah tersebut masih banyak sekali siwa yang kurang antusias dalam belajar, saat ditanya banyak siswa yang diam saja dan malu untuk berbicara, kebanyakan dari mereka pasif saat pembelajaran, tidak mau bertanya, banyaknya siswa yang masih terbata-bata dalam berbicara, malu, dan ragu-ragu untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan, mereka hanya mendengarkan dari apa yang guru sampaikan tanpa bertanya dan mencoba, sedangkan guru terlalu aktif, kebanyakan guru yang terlalu mendominasi pelajaran, dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut menjadikan siswa saat ditanya oleh guru banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat, dan masih ragu jika berbicara dan bercerita, terutama pada saat pembelajaran daring, siswa semakin bingung dan kurang paham akan materi yang disampaikan, karena pada dasarnya materi lingkungan itu hanya bisa menggunakan metode yang terjun langsung ke lapangan yang membuat siswa akan cepat paham, tetapi dengan adanya pembelajaran daring para siswa tidak bisa terjun langsung ke lapangan, oleh karena itu salah satunya menggunakan metode yang lain, yang dimana materi tersebut tetap tersampaikan dan siswa akan cepat paham dari materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka salah satu upaya yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita ini merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang sejak dahulu tidak pernah kehilangan penggemar. Hampir semua murid yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakan kembali terutama nilai cerita itu sangat berkesan pada mereka.

Dengan demikian, guru sebenarnya dapat memanfaatkan kesiapan murid dalam hal ini. Minat para murid untuk menceritakan kembali suatu cerita yang telah mereka nikmati dapat diarahkan menjadi motivasi untuk mendorong mereka berlatih menulis (Ari Sanjaya, 2014). Oleh karena itu, dengan kondisi yang terjadi saat ini yaitu menerapkan pembelajaran daring, metode bercerita dirasa efektif. Metode bercerita bias membuat pembelajaran menjadi efektif, karena dengan metode tersebut membuat siswa akan cepat paham dari materi yang akan di pelajari.

Menurut (Kartasasmita dalam Putra, 2020) pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu perpaduan antar teknologi dengan berbagai terapan praktis dengan kemudahan akses ke sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama peserta didik melalui internet. Pembelajaran daring merupakan sebuah pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut (Fitriyani et al., 2020). bahwa pembelajaran daring merupakan system pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sedangkan menurut (Astini, 2020) pembelajara daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer atau *gadget* yang saling terhubung antara Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut (Sembel, 2015) Lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Lingkungan hidup yaitu sebuah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Lingkungan yaitu suatu persatuan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup di dalam lautan, yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan fisik tersebut.

Peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman (Purwanti, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Metode bercerita adalah suatu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari Guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran di SD, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada siswa SD (St Wahidah Z, 2018). Cerita menurut Horatius (Musfiroh dalam Wijayanti 2014: 30) berarti menyenangkan dan bermanfaat salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode bercerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu dari kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena melalui cerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, mengkomunikasikan nilai-nilai social, menanamkan etos kerja, waktu, alam, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, dan membantu mengembangkan dimensi Bahasa anak (Puldri, 2017).

Media sosial *Whatsapp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di *install* dalam *Smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video, bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet (Suryadi, Ginanjar, & Priyatna, 2018)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Anggito, Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada gerakan. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Karima. Subjek penelitian yang diteliti ada 18 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

3. Hasil dan Diskusi

Implementasi Pembelajaran Daring Materi Ayo Cintai Lingkungan Menggunakan Metode Bercerita

Hasil penelitian tentang keaktifan metode bercerita terhadap pembelajaran daring pada materi ayo cinta lingkungan siswa kelas IV SDIT Insan Karima tahun ajaran 2020-2021, dapat di deskripsikan bahwa kemampuan belajar siswa dalam keterampilan bercerita pada materi ayo cinta lingkungan secara daring.

Berikut skenario pemebelajaran yang dilaksanakan oleh guru: (1) Membuat RPP sebagai perangkat pembelajaran daring pada materi ayo cinta lingkungan menggunakan metode bercerita (2) Membuat instrumen (3) Pemberian tindakan dengan dengan menggunakan media *whatsapp* (4) Pemberian materi dengan menggunakan metode bercerita via *whatsapp* (5) Pemberian tugas materi ayo cinta lingkungan (6) Mengingatn tugas (7) Pengawasan tugas materi ayo cinta lingkungan (8) Melakukan penelitian.

Jadi dapat disimpulkan hasil yang didapat dari proses pemberian materi ayo cinta lingkungan dengan menggunakan metode bercerita ini dikatakan baik, dengan hasil penelitian tersebut bahwa materi ayo cinta lingkungan dengan menggunakan metode bercerita yang diberikan kepada siswa mampu memberikan pengaruh yang sangat baik kepada siswa, siswa lebih berani berbicara di depan umum, lebih bersemangat belajar, dan tentunya siswa lebih memahami dari materi yang disampaikan.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring Materi Ayo Cintai Lingkungan Menggunakan Metode Bercerita

Tercapainya sebuah proses pembelajaran materi ayo cinta lingkungan dengan menggunakan metode bercerita ini dapat dilihat dari respon yang telah diberikan oleh siswa. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran bisa dilihat melalui angket yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Angket tersebut harus sesuai dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, peneliti bisa mengetahui dampak yang dihasilkan dari penerapan pendekatan pembelajaran dan penggunaan metode yang di terapkan. Peneliti mengambil 18 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan. Berikut adalah hasil respon siswa.

Berdasarkan hasil pemberian angket terhadap siswa, untuk respon siswa kelas IV SD terhadap pembelajaran materi ayo cinta lingkungan dengan menggunakan metode bercerita terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket Siswa dalam Materi Ayo Cintai Lingkungan

Responden	Interpretasi
S1	Sangat Baik
S2	Sangat Baik
S3	Baik

S4	Sangat Baik
S5	Sangat Baik
S6	Baik
S7	Baik
S8	Sangat Baik
S9	Baik
S10	Baik
S11	Baik
S12	Baik
S13	Baik
S14	Baik
S15	Sangat Baik
S16	Baik
S17	Sangat Baik
S18	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa kriteria interpretasi hasil skor angket yang telah dipaparkan tersebut, maka hasil angket ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran materi ayo cintai lingkungan dengan menggunakan metode bercerita ini sangat baik.

Kesimpulan dari analisis hasil respon siswa dan guru melalui angket di atas bahwa respon guru menunjukkan pembelajaran daring materi ayo cintai lingkungan dengan menggunakan metode bercerita pada kelas IV ini sangat baik. Begitupun dengan respon siswa menunjukkan merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran daring materi ayo cintai lingkungan menggunakan metode bercerita, karena selain pembelajarannya menarik, juga melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum.

Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam menyelesaikan tugas pada materi ayo cintai lingkungan dengan menggunakan metode bercerita tersebut terlihat dari hasil angket yang sudah diberikan setelah pembelajaran selesai. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari hasil angket yang sudah diberikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa mengeluhkan sulit menyimak video dikarenakan pembelajaran yang online, tidak bisa bertanya langsung terhadap peneliti, dan adanya siswa yang keterbatasan oleh sinyal. Sedangkan kesulitan saat materi berlangsung, siswa masih belum bisa mengekspresikan saat bercerita, dalam melafalkan kosakatanya pun masih ada siswa yang terbata-bata, dan masih ada yang belum berani bercerita di depan umum.

Kendala Guru dalam Proses Pembelajaran Daring

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV terhadap pembelajaran daring bahwa hal-hal yang menjadi kendala guru pada saat pembelajaran daring berlangsung di antaranya adalah kendala pada jaringan, kendala selanjutnya yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai, kurangnya efektif dalam pembelajaran berlangsung, tidak bisa memantau proses pembelajaran secara langsung, semangat anak dalam pembelajaran menurun, dan bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat disampaikan bahwa:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran pada materi ayo cintai lingkungan siswa kelas IV SD dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media *whatsapp* adalah sangat baik. Adapun temuan peneliti selama penelitian berlangsung yaitu siswa terlihat lebih bersemangat, pembelajaran lebih menarik, dan tentunya lebih percaya diri dalam bercerita di depan umum.

2. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran pada materi ayo cintai lingkungan siswa kelas IV SD dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media *whatsapp* adalah baik.
3. Kesulitan-kesulitan siswa kelas IV dalam menyelesaikan tugas pada materi ayo cintai lingkungan siswa kelas dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media *whatsapp* ini dikarenakan banyaknya yang terhambat dalam segi fasilitas yang kurang memadai, dalam segi kuota internet dan sinyal yang kurang mendukung.

5. Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Puldri, M. A. F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 61-86.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Putra, I, Made. (2020). Kurang Efektifnya Pembelajaran Daring/E-Learning. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sanjaya, A. (2014). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi lingkungan*. Penerbit Andi.
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 1-12.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA WHATSAPP PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>
- Wahidah, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD INP Tanetea kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 148-156.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.